



<http://jurnal.utu.ac.id/ekombis/>

## Jurnal Ekonomi dan Bisnis

| ISSN (Print) 2355-0627 | ISSN (Online) 2355-097X |



# DAMPAK PKS PT. FAJAR BAIZURI & BROTHERS TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN TADU RAYA

Irham Wahyudi<sup>1</sup>, Saiful Badli<sup>2</sup> Indra Ismayudi Tanjung<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Teuku Umar, [irhameahyudi@gmail.com](mailto:irhameahyudi@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Teuku Umar, [Saiful.badli@utu.ac.id](mailto:Saiful.badli@utu.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Teuku Umar, [tanj.indra@gmail.com](mailto:tanj.indra@gmail.com)

### ARTICLE INFORMATION

Received: 2025-07-01  
Revised: 2025-07-10  
Accepted: 2025-07-11  
Available online: 2025 07-11

### KEYWORDS

Kelapa sawit, Sosial Ekonomi,  
Nagan Raya

### CORRESPONDENCE

E-mail: [irhameahyudi@gmail.com](mailto:irhameahyudi@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to determine the impact of the existence of the palm oil processing plant (PKS) PT. Fajar Baizuri & Brothers on the socio-economic community around Tadu Raya District, Nagan Raya Regency. PT. Fajar Baizuri & Brothers as one of the palm oil processing companies operating in Tadu Raya District, Nagan Raya Regency, has an important role in driving economic activity in the area. Most of the surrounding community depend on their livelihoods on activities related to the company, either as direct labor or through supporting businesses such as trade, transportation, and services. The method used in this study is a descriptive method by processing quantitative data. The sample in this study amounted to 97 people in the Tadu Raya District, Nagan Raya Regency. This study uses primary data, namely the results of respondents' questionnaire answers. The data analysis method used is the t-test difference test. The results of this study indicate that the existence of the Palm Oil Processing Plant (PKS) PT. Fajar Baizuri & Brothers has an impact on the social and economic community around Tadu Raya District, Nagan Raya Regency, with a significant value of less than 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ), thus the hypothesis that the existence of the Palm Oil Processing Factory (PKS) of PT. Fajar Baizuri & Brothers has an impact on the social and economic community around Tadu Raya District, Nagan Raya Regency, is accepted.*

## 1. PENDAHULUAN

Industri pengolahan kelapa sawit berperan penting dalam mendukung perekonomian, kemajuan, dan pembangunan wilayah. Aktivitas industri mampu menjamin keberlanjutan pembangunan sehingga keberadaannya menjadi keharusan dalam mendorong pembangunan dan perkembangan daerah. Kehadiran industri juga memberikan kontribusi tidak langsung terhadap penyediaan lapangan kerja (Delima, 2020). Industri kelapa sawit merupakan salah satu sektor unggulan yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia, baik di tingkat nasional maupun daerah. Keberadaan pabrik pengolahan kelapa sawit (PKS) di berbagai wilayah telah membuka banyak peluang kerja serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar. Namun di sisi lain, kehadiran industri ini juga seringkali menimbulkan berbagai dampak sosial dan lingkungan yang perlu diperhatikan. Industri kelapa sawit berkontribusi terhadap perekonomian, antara lain sebagai sumber pendapatan keluarga dan penyedia lapangan pekerjaan. Pabrik kelapa sawit menjadi salah satu faktor utama keberhasilan dalam pengembangan industri perkebunan kelapa sawit, karena berfungsi mengolah Tandan Buah Segar (TBS) menjadi *Crude Palm Oil* (CPO). Kehadiran pabrik kelapa sawit diharapkan dapat membawa dampak positif bagi masyarakat, baik dalam hal pembangunan, peningkatan pendapatan, maupun kemajuan wilayah sehingga kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.

Kecamatan Tadu Raya dikenal sebagai salah satu wilayah dengan produksi kelapa sawit terbesar di Kabupaten Nagan Raya, dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani kelapa sawit. Perkembangan lahan dan hasil produksi kelapa sawit di wilayah ini selama lima tahun terakhir (2019–2023) memperlihatkan dinamika yang cukup menarik. Luas lahan kelapa sawit cenderung mengalami peningkatan yang relatif stabil dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, luas lahan tercatat sebesar 9.384,0 hektar, kemudian meningkat menjadi 10.711,5 hektar pada tahun 2020. Meskipun pada tahun 2021 terjadi sedikit penurunan menjadi 10.124,0 hektar, namun kembali meningkat dan stabil di angka 10.304,0 hektar pada tahun 2022 dan 2023.

Sementara itu, produksi kelapa sawit memperlihatkan fluktuasi yang lebih signifikan. Pada tahun 2019, produksi mencapai angka tertinggi yaitu 22.176,8 ton. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan drastis hingga mencapai 9.283,0 ton, yang kemungkinan besar disebabkan oleh faktor eksternal seperti kondisi cuaca, hama penyakit, atau kendala distribusi dan pengolahan. Produksi kembali mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2021 sebesar 19.970,9 ton, dan terus meningkat menjadi 20.302,8 ton pada tahun 2022, yang kemudian bertahan stabil hingga tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun luas lahan mengalami kenaikan secara perlahan, produksi kelapa sawit sangat dipengaruhi oleh faktor lain di luar perluasan lahan. Oleh karena itu, penting untuk meninjau kembali efisiensi pengelolaan lahan serta faktor-faktor produksi lainnya dalam upaya meningkatkan hasil panen yang berkelanjutan.

Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Tadu Raya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh, meskipun ada pula yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Kehadiran PT. Fajar Baizuri & Brothers yang didirikan pada tahun 1997 di Desa Babah Rot, Kecamatan Tadu Raya, Kabupaten Nagan Raya, Aceh, membuka peluang kerja bagi warga setempat dengan mempekerjakan mereka di Pabrik Kelapa Sawit perusahaan tersebut.

PT. Fajar Baizuri & Brothers merupakan salah satu perusahaan pengolahan kelapa sawit yang beroperasi di Kecamatan Tadu Raya, Kabupaten Nagan Raya, dan memiliki peranan signifikan dalam meningkatkan kegiatan perekonomian di daerah itu. Masyarakat sekitar sebagian besar menggantungkan penghidupan mereka pada aktivitas yang berhubungan dengan perusahaan, baik sebagai tenaga kerja langsung maupun melalui usaha-usaha penunjang seperti perdagangan, transportasi, dan jasa.

Namun demikian, keberadaan PKS juga membawa dampak sosial ekonomi yang kompleks. Di satu sisi, masyarakat memperoleh penghasilan dan akses lapangan kerja yang lebih luas, namun di sisi lain muncul berbagai isu seperti ketimpangan sosial, perubahan pola hidup, hingga potensi konflik sosial. Salah satu contoh nyata adalah sengketa lahan antara PT. Fajar Baizuri & Brothers dengan masyarakat Gampong Cot Mee dan Cot Rambong, yang terjadi akibat klaim perusahaan atas lahan adat masyarakat melebihi batas Hak Guna Usaha (HGU) yang ditetapkan oleh pemerintah.

Keunikan penelitian ini terletak pada fokusnya yang menelaah dampak keberadaan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) PT. Fajar Baizuri & Brothers terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tadu Raya, sebuah wilayah yang jarang dijadikan lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix method*, yakni perpaduan metode kualitatif dan kuantitatif, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap fenomena

yang diteliti. Dari sisi kuantitatif, penelitian ini menyajikan data terukur seperti pendapatan, pekerjaan, dan kepemilikan aset, sementara pendekatan kualitatif menggali makna dan persepsi masyarakat melalui wawancara mendalam dan observasi langsung. Pendekatan ini memberikan nilai tambah karena mampu mengungkap tidak hanya apa yang terjadi, tetapi juga bagaimana dan mengapa perubahan sosial ekonomi itu terjadi. Oleh karena itu, kombinasi metode ini menghasilkan temuan yang lebih valid dan relevan secara kontekstual, serta memperkuat kontribusi penelitian dalam pengembangan kajian sosial ekonomi berbasis lokal.

Melihat berbagai fakta yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis terdorong untuk mengkaji “Pengaruh Keberadaan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) PT. Fajar Baizuri & Brothers terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Kecamatan Tadu Raya, Kabupaten Nagan Raya”.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA / PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) merupakan tanaman industri penting yang menghasilkan minyak goreng, minyak untuk keperluan industri, hingga bahan bakar seperti biodiesel. Komoditas ini menjadi salah satu andalan utama sektor perkebunan di Indonesia, dengan produk utama berupa minyak sawit (CPO) dan minyak inti sawit (KPO) (Fauzi, 2022). Di Kabupaten Nagan Raya, kelapa sawit termasuk komoditas penting dan strategis karena berperan besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya bagi petani swadaya di sektor perkebunan. Kegiatan perkebunan kelapa sawit beserta produk olahannya mampu memberikan nilai tambah yang signifikan dalam perekonomian, sebab kelapa sawit menawarkan penghasilan yang lebih tinggi bagi petani dibandingkan tanaman perkebunan lainnya.

Pabrik Kelapa Sawit (PKS) merupakan fasilitas yang memproses Tandan Buah Segar (TBS) menjadi Crude Palm Oil (CPO) dan inti sawit melalui serangkaian tahapan, mulai dari penerimaan bahan baku, perebusan, pemipilan, pengempaan, hingga pemurnian minyak. Keberadaan pabrik kelapa sawit sangat penting untuk dipertahankan karena berdampak terhadap kondisi perekonomian nasional. Secara umum, PKS memproses TBS sebagai bahan baku utama menjadi minyak kelapa sawit CPO (Putri, 2022).

PT. Fajar Baizuri & Brothers didirikan pada 1974 sebagai perusahaan jasa konstruksi dan berkembang menjadi perusahaan konstruksi nasional sebelum merambah ke bidang perkebunan kelapa sawit sejak awal 1990-an dengan memanfaatkan lahan eks transmigrasi di Nagan Raya. Konflik bersenjata pada 1997 menghentikan perluasan kebun, sehingga perusahaan mengalihkan fokus pada pembangunan pabrik kelapa sawit (PKS) yang mengolah TBS dari kebun sendiri, perkebunan swasta, dan rakyat dengan pola kemitraan. Visi perusahaan adalah menjadi perusahaan perkebunan dan pengolahan kelapa sawit terbaik berbasis keberlanjutan, dengan misi mengembangkan usaha ramah lingkungan, berkontribusi pada pembangunan daerah, dan mendukung pendapatan negara. Budaya perusahaan dirangkum dalam nilai MEUGAH (*Management, Empowering, Understanding, Godlines, Acceptable, Hope*) yang menekankan tata kelola yang baik, pemberdayaan masyarakat, kesepahaman bisnis, religiusitas, mutu produk, serta semangat mencapai tujuan bersama.

Sosial ekonomi mempelajari keterkaitan faktor sosial dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat, dengan fokus pada bagaimana struktur sosial, norma, nilai, serta interaksi antarindividu memengaruhi kondisi ekonomi seseorang atau kelompok, termasuk aspek pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan. Konsep sosial menekankan interdependensi manusia dalam masyarakat, di mana individu dan masyarakat saling memengaruhi dan membentuk proses sosial yang terus berkembang melalui komunikasi dan interaksi (Susanto, 2019). Sementara itu, ekonomi berfokus pada pengambilan keputusan individu atau rumah tangga dalam memanfaatkan sumber daya yang terbatas guna mencukupi kebutuhan hidup, di mana individu dianggap sebagai makhluk rasional yang memilih untuk memaksimalkan keuntungan dan menekan biaya (Damsar, 2019). Status sosial ekonomi mencerminkan kedudukan seseorang dalam masyarakat berdasarkan pekerjaan, kepemilikan materi, dan prestise (Raho, 2018). Sosiologi ekonomi mempelajari hubungan timbal balik antara masyarakat dan ekonomi serta menerapkan pendekatan sosiologis untuk memahami fenomena ekonomi seperti produksi, konsumsi, dan distribusi barang serta jasa dalam konteks perkembangan teknologi, informasi, dan budaya (Ilahi & Lesmana, 2023).

Dampak sosial merupakan konsekuensi yang muncul sebagai akibat dari pelaksanaan kegiatan pembangunan, kebijakan, atau program, yang mengakibatkan terjadinya perubahan pada individu maupun masyarakat (Susanto, 2019). Dampak sosial yang ditimbulkan dari keberadaan

perusahaan dapat terlihat dari berbagai aspek, seperti tingkat pendidikan, kesehatan, ketersediaan lapangan kerja, serta keberadaan fasilitas sarana dan prasarana.

Dampak ekonomi merupakan pengaruh tidak langsung dari objek yang dianalisis terhadap jumlah serta jenis aktivitas ekonomi di suatu daerah, dengan penekanan pada indikator makro ekonomi serta perkiraan dampak proyek terhadap indikator tersebut bagi negara dan masyarakat (Danil, 2018). Adapun yang menjadi dampak ekonomi dari keberadaan perusahaan dapat dilihat beberapa aspek, yaitu: pendapatan, tingkat penerimaan, dan kepemilikan aset.

- H1: Diduga Keberadaan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) PT. Fajar Baizuri & Brothers berdampak positif terhadap sosial masyarakat di sekitar Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya
- H2: Diduga Keberadaan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) PT. Fajar Baizuri & Brothers berdampak positif terhadap ekonomi masyarakat di sekitar Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya

### 3. METODE

Ruang lingkup penelitian ini meliputi dampak keberadaan pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) PT. Fajar Baizuri & Brothers terhadap sosial ekonomi masyarakat di sekitar Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya yang berada di sekitar PT. Fajar Baizuri & Brothers (yaitu Gampong Babah Rot, Gampong Gunong Pungkie, Gampong Gunong Geulugo dan Gampong Alue Bata) yang berjumlah 3.893 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling, sedangkan jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 97 responden. Data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi angket atau kuesioner serta dokumentasi. Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji beda dengan model paired sample t-test.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas pengaruh keberadaan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) PT. Fajar Baizuri & Brothers terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di wilayah sekitar Kecamatan Tadu Raya, Kabupaten Nagan Raya. Gambaran latar belakang sosial ekonomi responden disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Karakteristik Latar Belakang Sosial Ekonomi Responden

No.	Pernyataan	Ada		Tidak	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1.	Adakah anggota keluarga yang masih sekolah?	47	48,5	50	51,5
2.	Apakah ada memiliki kartu jaminan kesehatan/ BPJS?	83	85,6	14	14,4
3.	Pernahkan mendapatkan bantuan pemerintah (PKH/BLT)?	7	7,2	90	92,8
4.	Apakah ada penambahan pendapatan setelah adanya pabrik PKS ?	92	94,8	5	5,2

Sumber: Data Primer diolah, 2025.

Berdasarkan Tabel 1 di atas, sebagian besar responden yang menjawab “Tidak” memiliki anggota keluarga yang masih bersekolah berjumlah 50 orang atau 51,5%, sedangkan yang menjawab “Ada” sebanyak 47 orang atau 48,5%. Responden yang menyatakan memiliki kartu jaminan kesehatan/BPJS tercatat sebanyak 83 orang atau 85,6%, sementara yang menjawab “Tidak” sebanyak 14 orang atau 14,4%. Sebagian besar responden, yakni 90 orang atau 92,8%, menjawab “Tidak” pernah menerima bantuan pemerintah (PKH/BLT), dan hanya 7 orang atau 7,2% yang

menjawab “Ada”. Hampir seluruh responden yang menjawab “Ada” terkait penambahan pendapatan setelah hadirnya pabrik PKS berjumlah 92 orang atau 94,8%, sedangkan yang menjawab “Tidak” sebanyak 5 orang atau 5,2%.

**Uji Hipotesis**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh keberadaan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) PT. Fajar Baizuri & Brothers terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar Kecamatan Tadu Raya, Kabupaten Nagan Raya. Analisis hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t, yang dimaksudkan untuk melihat perbedaan dampak keberadaan pabrik PKS terhadap sosial ekonomi masyarakat di wilayah tersebut sebelum dan sesudah berdirinya pabrik.

Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka Ho diterima, yang berarti tidak ada perbedaan dalam penelitian. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka Ho ditolak, yang berarti terdapat perbedaan dalam penelitian.

**Dampak Ada Perusahaan PKS terhadap Sosial Responden**

Hasil uji beda t-test terkait kondisi sosial responden disajikan pada tabel 2. berikut:

Tabel 2. Hasil Uji t Dampak Keberadaan Pabrik PKS terhadap Sosial Responden

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower	Upper		
Pair 1	Dampak Sosial Sesudah Ada Pabrik PKS - Dampak Sosial Sebelum Ada Pabrik PKS	3,918	2,239	,227	3,466	4,369	17,231	96 ,000

Sumber: Data Primer diolah, 2025.

Berdasarkan Tabel 2, nilai thitung (17,231) lebih besar dibandingkan ttabel (1,98498), dengan nilai signifikansi uji-t untuk variabel harga sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha 5% (0,000 < 0,05), maka H1 yang menyatakan bahwa keberadaan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) PT. Fajar Baizuri & Brothers berpengaruh terhadap kondisi sosial masyarakat di sekitar Kecamatan Tadu Raya, Kabupaten Nagan Raya, dinyatakan diterima dalam penelitian ini.

**Dampak Ada Perusahaan PKS terhadap Ekonomi Responden**

Hasil uji perbedaan t-test terhadap kondisi ekonomi responden ditampilkan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji t Dampak Keberadaan Pabrik PKS terhadap Ekonomi Responden

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower	Upper		

Pair 1	Dampak Ekonomi Sesudah Ada Pabrik PKS -	9,268	3.399	,345	8,583	9,953	26,856	96	,000
	Dampak Ekonomi Sebelum Ada Pabrik PKS								

Sumber: Data Primer diolah, 2025.

Berdasarkan Tabel 3, nilai thitung (26,856) lebih besar dibandingkan ttabel (1,98498), dengan nilai signifikansi uji-t untuk variabel harga sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha 5% (0,000 < 0,05), maka H2 yang menyatakan bahwa keberadaan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) PT. Fajar Baizuri & Brothers berpengaruh terhadap kondisi ekonomi masyarakat di sekitar Kecamatan Tadu Raya, Kabupaten Nagan Raya, diterima dalam penelitian ini.

**Pembahasan**

Bagian ini menyajikan hasil temuan penelitian mengenai pengaruh keberadaan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) PT. Fajar Baizuri & Brothers terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di wilayah sekitar Kecamatan Tadu Raya, Kabupaten Nagan Raya. Kehidupan sosial ekonomi masyarakat dalam penelitian ini dilihat dari aspek tingkat pendidikan, kesehatan, lapangan kerja, fasilitas sarana dan prasarana, serta pendapatan, tingkat penerimaan dan kepemilikan aset.

**Dampak Keberadaan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) PT. Fajar Baizuri & Brothers Terhadap Sosial Masyarakat di Sekitar Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya**

Nilai thitung (17,231) lebih besar dari ttabel (1,98498), diperoleh nilai sigfikansi hasil uji-t dari variabel harga sebesar 0,000. Dikarenakan nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  (0,000 < 0,05), maka H1 yang menyatakan keberadaan pabrik pengolahan kelapa sawit (PKS) PT. Fajar Baizuri & Brothers berdampak terhadap sosial masyarakat di sekitar Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya dalam penelitian ini diterima. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Harfinda (2024), di mana analisis dan uji hipotesis pada kondisi sosial petani menunjukkan bahwa keberadaan pabrik berdampak positif terhadap aspek sosial seperti kesehatan, fasilitas prasarana, dan pendidikan.

Kehadiran Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT. Fajar Baizuri & Brothers di Kecamatan Kuala Tadu, Kabupaten Nagan Raya, menimbulkan berbagai dampak bagi masyarakat setempat, baik dampak positif maupun negatif. Berikut adalah analisis dampaknya berdasarkan empat aspek utama:

1. Tingkat Pendidikan

Dampak positif keberadaan perusahaan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, terutama jika perusahaan menyediakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang mendukung pendidikan, seperti beasiswa atau pembangunan fasilitas pendidikan. Adapun dampak negatifnya adalah dalam kasus PT. Fajar Baizury, terdapat laporan bahwa program CSR perusahaan tidak sampai kepada masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan. Hal ini menunjukkan kurangnya kontribusi perusahaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut.

Pada aspek pendidikan, secara teoritis, keberadaan perusahaan besar seperti PKS dapat memberikan dukungan terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Misalnya, perusahaan dapat memberikan beasiswa atau membangun fasilitas pendidikan (Hasibuan, 2020). Namun, dalam kasus PT. Fajar Baizury, ditemukan bahwa program CSR tidak menjangkau sektor pendidikan secara signifikan. Hal ini memperkuat temuan Riswayanti et al. (2019), yang menyatakan bahwa di beberapa daerah industri sawit, kontribusi perusahaan terhadap pendidikan masih bersifat simbolik dan tidak menyentuh akar permasalahan

pendidikan di desa sekitar.

## 2. Kesehatan

Dampak positifnya adalah perusahaan dapat berkontribusi pada peningkatan layanan kesehatan melalui pembangunan fasilitas kesehatan atau program kesehatan masyarakat sebagai bagian dari CSR. Sedangkan dampak negatifnya adalah terdapat laporan bahwa air pembuangan dari perkebunan PT. Fajar Baizury menggenangi kebun warga, yang tidak hanya merusak tanaman tetapi juga berpotensi membahayakan kesehatan masyarakat. Air buangan tersebut dapat menyebabkan banjir dan mencemari lingkungan sekitar, yang berdampak negatif pada kesehatan masyarakat.

Pada aspek kesehatan, perusahaan semestinya dapat berperan aktif dalam meningkatkan layanan kesehatan masyarakat sekitar. Namun, di lapangan ditemukan bahwa limbah cair dari perkebunan PT. Fajar Baizury menggenangi kebun warga dan memicu kekhawatiran terhadap kesehatan lingkungan. Ini sejalan dengan penelitian oleh Pahan (2008) yang menemukan bahwa pencemaran limbah cair sawit dapat meningkatkan risiko penyakit kulit dan infeksi pernapasan pada masyarakat di sekitar area pembuangan limbah.

## 3. Lapangan Kerja

Dampak positif dari berdirinya PKS adalah terbukanya lapangan pekerjaan bagi warga setempat, baik di bidang perkebunan maupun pengolahan kelapa sawit, sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Sementara itu, dampak negatifnya muncul dalam bentuk konflik lahan antara PT. Fajar Baizuri dan masyarakat Desa Cot Mee serta Cot Rambong, di mana warga menganggap perusahaan telah mengambil alih lahan mereka melebihi batas Hak Guna Usaha (HGU) yang telah ditetapkan. Sengketa ini dapat menimbulkan ketidakstabilan sosial dan ekonomi, serta mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

Selanjutnya, dari aspek lapangan kerja, kehadiran PKS PT. Fajar Baizury memang membuka peluang kerja baru, khususnya bagi masyarakat lokal yang sebelumnya bergantung pada sektor pertanian tradisional. Temuan ini sesuai dengan penelitian Tanjung (2017), yang menyatakan bahwa industri kelapa sawit dapat berkontribusi positif terhadap penyerapan tenaga kerja dan pengurangan angka pengangguran di pedesaan. Namun demikian, kasus sengketa lahan antara perusahaan dan masyarakat seperti yang terjadi di Desa Cot Mee dan Cot Rambong menunjukkan bahwa perlu ada kejelasan dalam aspek legalitas dan transparansi penguasaan lahan. Sengketa ini mencerminkan ketimpangan relasi antara perusahaan dan masyarakat, sebagaimana juga diungkapkan oleh Anggriawan et al (2021), bahwa konflik agraria sering kali muncul akibat lemahnya pengawasan terhadap batas HGU perusahaan.

## 4. Fasilitas Sarana & Prasarana

Dampak positifnya adalah perusahaan dapat berkontribusi dalam pembangunan infrastruktur lokal, seperti jalan, jembatan, dan fasilitas umum lainnya, yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sedangkan dampak negatifnya adalah terdapat laporan bahwa program CSR perusahaan tidak sampai kepada masyarakat, termasuk dalam pembangunan fasilitas umum. Selain itu, air pembuangan dari perkebunan perusahaan menggenangi kebun warga, yang menunjukkan kurangnya perhatian perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan dan infrastruktur drainase.

Aspek fasilitas sarana dan prasarana juga menunjukkan dualitas dampak. Meskipun keberadaan perusahaan berpotensi mendorong pembangunan infrastruktur lokal, kenyataannya fasilitas seperti jalan atau saluran drainase yang dibangun oleh PT. Fajar Baizury belum dirasakan manfaatnya secara merata oleh masyarakat. Bahkan, limbah yang menggenangi kebun warga menandakan lemahnya sistem drainase dan kurangnya perhatian perusahaan terhadap tata kelola lingkungan. Ini senada dengan temuan oleh Marwan et al. (2018), yang menekankan bahwa kontribusi perusahaan terhadap pembangunan infrastruktur desa sangat bergantung pada efektivitas implementasi CSR yang dijalankan secara partisipatif.

Keberadaan PKS PT. Fajar Baizury & Brothers di Kecamatan Kuala Tadu memiliki dampak yang kompleks terhadap masyarakat setempat. Meskipun ada potensi manfaat ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan, berbagai masalah seperti sengketa lahan, pencemaran lingkungan, dan kurangnya kontribusi dalam bidang pendidikan dan kesehatan menunjukkan perlunya evaluasi dan perbaikan dari pihak perusahaan. Diperlukan keterlibatan

aktif dari pemerintah daerah, perusahaan, dan masyarakat untuk menyelesaikan konflik yang ada dan memastikan bahwa keberadaan perusahaan benar-benar memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

### **Dampak Keberadaan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) PT. Fajar Baizuri & Brothers Terhadap Ekonomi Masyarakat di Sekitar Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya**

Pengaruh keberadaan Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT. Fajar Baizuri & Brothers terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Kecamatan Kuala Tadu, Kabupaten Nagan Raya, dapat dilihat melalui:

#### 1. Pendapatan

Dampak positif keberadaan PKS menciptakan peluang kerja bagi masyarakat lokal, baik di sektor perkebunan maupun pengolahan sawit. Hal ini secara langsung meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat. Petani sawit swadaya juga memperoleh pasar tetap untuk menjual hasil panen mereka, sehingga pendapatan menjadi lebih stabil. Apaun yang menjadi dampak negatifnya adalah tidak semua masyarakat mendapat kesempatan kerja karena adanya batasan kualifikasi atau ketimpangan rekrutmen, sehingga manfaat ekonominya tidak merata. Sengketa lahan antara perusahaan dan masyarakat dapat mengurangi akses masyarakat terhadap sumber penghasilan dari tanah mereka sendiri.

Secara positif, keberadaan PKS membuka peluang kerja baru bagi masyarakat sekitar, baik sebagai buruh di perkebunan maupun pekerja di pabrik pengolahan sawit. Peningkatan kesempatan kerja ini secara langsung berdampak pada peningkatan pendapatan rumah tangga. Selain itu, petani sawit swadaya juga mendapat manfaat dengan adanya pasar tetap untuk menjual hasil panen mereka, yang meningkatkan kestabilan pendapatan mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Suryana (2020), yang menyebutkan bahwa keberadaan PKS di wilayah pedesaan mampu meningkatkan kesejahteraan petani melalui kemudahan akses pasar dan pendapatan yang lebih terjamin.

Namun demikian, tidak semua lapisan masyarakat menikmati manfaat tersebut secara merata. Adanya batasan kualifikasi dalam rekrutmen tenaga kerja dan dugaan praktik ketimpangan dalam perekrutan menyebabkan sebagian masyarakat tidak memperoleh akses kerja yang diharapkan. Lebih jauh lagi, sengketa lahan antara masyarakat dan perusahaan menghambat akses masyarakat terhadap sumber penghasilan yang sebelumnya berasal dari tanah mereka sendiri. Hal ini senada dengan hasil studi oleh Anggriawan et al (2021), yang menekankan bahwa konflik agraria di sekitar kawasan industri sawit berdampak langsung terhadap hilangnya sumber ekonomi masyarakat lokal.

#### 2. Tingkat Penerimaan (*Acceptance/Respon* Sosial Ekonomi Masyarakat)

Dampak positifnya adalah sebagian masyarakat menerima kehadiran perusahaan karena adanya peningkatan akses kerja dan aktivitas ekonomi. Masyarakat yang bekerja di perusahaan cenderung menunjukkan penerimaan karena adanya ikatan ekonomi langsung. Sedangkan dampak negatifnya masyarakat yang merasa dirugikan akibat pencemaran lingkungan atau konflik lahan menunjukkan penolakan terhadap perusahaan. Ketidakseimbangan dalam distribusi manfaat (misalnya program CSR tidak menyentuh banyak warga) menimbulkan ketidakpuasan dan ketegangan sosial.

Penerimaan masyarakat terhadap kehadiran perusahaan sangat bergantung pada keterlibatan ekonomi mereka. Sebagian masyarakat menunjukkan penerimaan karena merasakan langsung manfaat dari kesempatan kerja dan aktivitas ekonomi yang meningkat. Hal ini sesuai dengan temuan dari Bhinekawati (2017), yang menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam aktivitas perusahaan berkontribusi besar terhadap sikap penerimaan sosial yang positif.

Namun, sikap penolakan juga muncul, terutama dari masyarakat yang merasa dirugikan oleh pencemaran lingkungan atau kehilangan lahan akibat ekspansi perusahaan. Ketidakseimbangan distribusi manfaat, termasuk program CSR yang tidak menjangkau seluruh warga, menimbulkan kecemburuan sosial dan konflik horizontal. Penelitian oleh Irawan et al. (2023) menunjukkan bahwa program CSR yang tidak merata cenderung menciptakan polarisasi dalam masyarakat, antara mereka yang mendapatkan manfaat langsung dan yang tidak.

#### 3. Kepemilikan Aset

Dampak positifnya adalah pendapatan tambahan dari hasil kerja atau usaha sawit mendorong



sebagian masyarakat untuk membeli aset produktif seperti sepeda motor, alat pertanian, bahkan membuka usaha kecil. Adanya uang dari hasil panen sawit juga memperkuat daya beli masyarakat terhadap lahan baru atau bangunan rumah. Dampak ekonomi positif dari PKS juga terlihat pada peningkatan kepemilikan aset. Masyarakat yang memperoleh pendapatan tambahan dari bekerja di perusahaan atau dari hasil kebun sawit mampu membeli aset produktif seperti kendaraan, peralatan usaha, dan bahkan lahan tambahan. Daya beli terhadap pembangunan rumah juga meningkat. Ini diperkuat oleh hasil penelitian oleh Gultom (2023), yang menyatakan bahwa sektor kelapa sawit memberi kontribusi terhadap akumulasi aset rumah tangga di wilayah pedesaan.

Dampak negatifnya adalah terjadinya sengketa lahan antara masyarakat dan perusahaan menyebabkan sebagian warga kehilangan hak kepemilikan atas tanah, yang merupakan aset utama ekonomi pedesaan. Ketimpangan aset muncul karena tidak semua warga mendapatkan akses yang sama terhadap lahan plasma atau kebun sawit, sehingga menimbulkan kesenjangan ekonomi antar kelompok masyarakat. Namun, dampak negatifnya tidak dapat diabaikan. Sengketa lahan menyebabkan sebagian warga kehilangan aset utama mereka, yakni tanah. Ketimpangan kepemilikan aset juga terjadi karena tidak semua warga mendapatkan akses terhadap lahan plasma atau kebun sawit, sehingga memperlebar kesenjangan ekonomi antar kelompok. Fenomena ini diperkuat oleh studi oleh Muniruddin et al. (2020), yang menekankan bahwa ketimpangan akses terhadap aset produktif dalam sistem kemitraan sawit menimbulkan ketidaksetaraan sosial-ekonomi yang mengakar.

Keberadaan PKS PT. Fajar Baizury & Brothers memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi masyarakat di Kecamatan Kuala Tadu, terutama melalui peningkatan pendapatan dan aktivitas ekonomi lokal. Namun, dampak negatif seperti sengketa lahan, ketidakmerataan akses, dan pencemaran lingkungan menghambat pemerataan manfaat ekonomi. Untuk memaksimalkan dampak positif, perlu penguatan program CSR yang menyentuh seluruh lapisan masyarakat dan penyelesaian konflik agraria secara adil.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kehadiran Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) PT. Fajar Baizuri & Brothers memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial masyarakat di sekitar Kecamatan Tadu Raya, Kabupaten Nagan Raya, sehingga H1 yang menyatakan adanya pengaruh positif terhadap sosial masyarakat di wilayah tersebut dalam penelitian ini diterima.
2. Keberadaan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) PT. Fajar Baizuri & Brothers memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian masyarakat di sekitar Kecamatan Tadu Raya, Kabupaten Nagan Raya, sehingga H2 yang menyatakan adanya dampak positif terhadap ekonomi masyarakat di wilayah tersebut dalam penelitian ini diterima.

## REFERENSI

- Anggriawan, R. P., Sutaryono, S., & Salim, M. N. (2021). *Penyelesaian Konflik Penguasaan Tanah HGU Dengan Masyarakat di Bengkulu Utara. Marcapada: Jurnal Kebijakan Pertanahan*, 1(1), 29–41.
- Bhinekawati, R. (2017). Corporate Social Responsibility, Social Capital And Sustainable Development: Lessons From An Indonesian Palm Oil Company. *Masyarakat Indonesia: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 43(1).
- Danil, M. (2018). Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen. *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, 4(7), 9.
- Delima, R. H., & Khoiroh, N. (2020). Analisa Maksimum Produksi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Konsumen Serta Perhitungan Laba Usaha Pada Industri Batu Bata Usaha Baru Desa Sungai Buluh Kecamatan Muara Bulian. *Citra Ekonomi*, 1(1).
- Fajar Baizuri Group. (2025, Mei 16). *Visi dan Misi*. <https://www.fbg.co.id/berita/profil/visi-dan-misi>
- Fajar Baizuri Group. (2025, Mei 16). *Budaya Perusahaan*. <https://www.fbg.co.id/berita/profil/budaya-perusahaan>
- Fajar Baizuri Group. (2025, Mei 16). *Sejarah Perusahaan*.
- Fauzi, Y., Yustiana, E., Widyastuti, I., Satyawibawa., & Rudi, H, P. (2022). *Kelapa Sawit*. Penebar

Swadaya.

- Gultom, R. (2023). Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Sei Lama, Kabupaten Asahan. *Jurnal Ilmiah Agritas*, 7(2), 51–63.
- Harfinda, E. M. (2024). Analisis Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Studi Kasus PT. Sawit Jaya Makmur Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Riset Ilmu Pertanian dan Ekonomi*, 1(1).  
<https://www.fbg.co.id/berita/profil/sejarah-perusahaan>
- Ilahi, Y. F., & Lesmana, C. I. (2023). Peran Sosiologi Ekonomi Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 10(2), 147–156.  
 DOI:10.53429/jdes.v10i2.718
- Irawan, S. A., Gitosaputro, S., Rangga, K. K., Hasanuddin, T., & Aviati Syarief, Y. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Implementasi CSR Sebagai Upaya Penyelesaian Terjadinya Konflik Antara Masyarakat Dengan Perusahaan. *Eastasouth Journal of Positive Community Services*, 2(1), 8–22. <https://doi.org/10.58812/ejpcs.v2i01.139>
- Marwan, M., Marsudi, & Alwi, A. (2018). Model Implementasi CSR (Corporate Social Responsibility) Pada Sektor Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Kubu Raya Dalam Pembangunan Infrastruktur Perdesaan. *Jurnal Teknik Sipil Universitas Tanjungpura*, 16(1).  
<https://doi.org/10.26418/jtst.v16i1.24395>
- Munirudin, A. L., Krisnamurthi, B., & Winandi, R. (2020). Kajian Pelaksanaan Kemitraan Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Kutai Timur (Studi Kasus di PT NIKP). *Jurnal Pertanian Terpadu*, 8(2), 211–225. <https://doi.org/10.36084/jpt.v8i2.262>
- Pahan, I. (2008). *Panduan Lengkap Kelapa Sawit: Manajemen Agribisnis Dari Hulu Hingga Hilir*. Penebar Swadaya.
- Putri, M. (2022). Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pemuar. *Jurnal Pembangunan dan Pemerataan*, 11(1).
- Raho, B. (2018). *Teori Sosiologi Modern*. Prestasi Pustaka.
- Riswayanti, S., Helmi, H., & Mahdi, M. (2019). Analisis implementasi program Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan pabrik kelapa sawit dalam pengembangan masyarakat di Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara (Studi kasus: PT Sago Nauli di Desa Sinunukan). *Journal of Socio-economics on Tropical Agriculture (JOSETA)*, 1(2), 141.  
<https://doi.org/10.25077/joseta.v1i2.141>
- Susanto, A.S. (2019). *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Binacipta.